

Kriya Yoga Nusantara

Meera, Bhakta Yang Paling Bersinar

Posted on [Juli 12, 2016](#)



Meera adalah bhakti itu sendiri. Engkau tidak akan menemukan argumen yang sistematis. Logika yang kaku tidak ditemukan di sana. Kilatan petir telah menyambar hatinya.

Yang seperti Meera, tidak ditemukan di tempat lain, ia adalah ekspresi alami dari cinta. Ada bhakta-bhakta yang lainnya, tetapi mereka tidak secermelang Meera; mereka hanya dapat menjadi latar belakang Meera saja.

Bintang Meera adalah bintang yang sangat terang, bersinar.

Jadi jangan mendengarkan Meera dengan logika, intelektual. Meera tidak ada hubungannya dengan logika dan akal. Dengarkan Meera dengan rasa, dengan bhakti. Lihatlah ia dengan mata kepercayaan. Kesampingkan logika, biarkan itu merangkak di sepanjang sungai. Untuk sementara waktu, biarkan dirimu menjadi benar-benar gila bersama Meera. Ini adalah dunia bagi mereka yang benar-benar gila. Ini adalah dunia para pecinta. Hanya kemudian engkau akan dapat mengerti, jika tidak engkau tidak akan dapat memahaminya...

~ Osho, Early Talks, Chapter #9



LAGU Meera ini; adalah yang paling indah yang pernah dinyanyikan oleh pria atau wanita manapun. Adalah tidak mungkin untuk menerjemahkannya.

Meera mengatakan: “main to prem divani — Aku teramat jatuh cinta, tergila-gila mencintai dan aku telah

menjadi gila, gila, gila!” Mungkin ini bisa memberikan sedikit petunjuk tentang jenis lagu apa yang ia nyanyikan. Dia adalah seorang putri, seorang ratu, tetapi ia meninggalkan istana untuk menjadi pengemis di jalanan. Sambil bermain veena dia menari di pasar, dari desa ke desa, kota ke kota, menyanyikan suara hatinya, mencurahkan dirinya sepenuhnya. Aku telah berbicara tentang Meera dalam bahasa Hindi; suatu hari nanti akan ada seseorang yang cukup gila yang mungkin akan menerjemahkan apa yang telah aku katakan..

Osho, Books I Have Loved, Chapter #5



MEERA MENCINTAI TUHAN DALAM BENTUK KRISHNA, DAN DIA TETAP MENCAPAI-NYA. Ya, dia mencintai Tuhan dalam bentuk Krishna, tapi cinta Meera adalah cinta manusia yang paling sempurna. Dia tidak membutuhkan apapun, ia tidak ingin apapun dari Krishna; ia hanya terus memberikan. Dia memiliki sebuah lagu untuk dinyanyikan, ia bernyanyi. Dia memiliki tarian untuk ditarikan, ia menari. Dia tidak ingin mendapatkan apapun, ia hanya memberi. Dan dia mendapatkan ribuan yang lebih berharga dari hal itu – namun itu adalah hal yang lain, ia tidak mengharapkan untuk mendapatkan apapun..

Osho, Sufis: The People of the Path, Vol 2, Chapter #3



Meera menjadi tercerahkan, dan menari dan menari. Seluruh hidupnya adalah menari dari satu desa ke desa lain, menyanyikan lagu-lagu Tuhan, tentang cinta. Dan Buddha menjadi tercerahkan dan menjadi benar-benar hening, tenang, diam. Ini bukan kebetulan bahwa patung-patung marmer pertama yang dibuat adalah patung Buddha – Ia tampak seperti patung marmer, Ia duduk seperti sebuah patung marmer. Namun, engkau tidak dapat membuat patung marmer untuk Meera; itu tidak mungkin. Dia begitu hidup. Dia lebih seperti sebuah sungai daripada seperti batu marmer. Engkau tidak dapat membuat patung Meera – itu akan menjadi

pemalsuan karena patung tidak akan bisa menari. Dan tanpa tari, tidak akan ada Meera. Patung Meera ini hanya dapat dibuat dengan air mancur, bukan dengan batu marmer. Ya, dari air mancur adalah mungkin untuk membuat sebuah patung Meera, tapi itu harus menjadi dinamis, itu harus menjadi sebuah tarian. Meera tergila-gila dengan caranya sendiri. Dan orang-orang yang tercerahkan ini tidak pernah sama. Semua orang yang tercerahkan memiliki keunikannya sendiri...

~ Osho, The Fish in the Sea is Not Thirsty, Chapter #2



Meera menari: namun dia tidak menyadari bahwa dia menari – ia telah menjadi tarian itu sendiri. Tidak ada jarak antara dirinya dan tarian. Dia telah benar-benar menyerahkan seluruh egonya. Ada tarian – namun ia tidak menyadarinya; ia benar-benar telah hilang di dalamnya. Ketika engkau terserap secara menyeluruh maka engkau telah melakukan penyerahan diri (surrender) – terserap secara total. Tetapi hanya ego yang dapat diserap – hanya ego! Dan ketika ego telah terserap, maka Diri yang ada kini berada dalam kemurnian yang sempurna.

Tetapi itu bukan yang menjadi perhatian Meera. Jalan penyerahan diri tidak menjadi perhatiannya! Meera tidak peduli dengan keterjagaan, dengan kesadaran – tidak. Dia hanya peduli untuk menjadi benar-benar kehilangan kesadarannya di dalam tarian dan lagu Ilahi – untuk dapat menjadi benar-benar lenyap di dalamnya....

~ Osho, The Ultimate Alchemy, Vol 1, Bab # 16



iklan

Bagikan ini:



Jadilah yang pertama menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Cinta Manusia dan Cinta Ilahi](#), [Osho](#) dan tag [bhakta](#), [cinta](#), [devosi](#), [krishna](#), [kriya yoga indonesia](#), [meera](#), [meera bai](#), [Osho](#). Tandai [permalink](#).

Kriya Yoga Nusantara

Buat situs web atau blog gratis di [WordPress.com](#).